



## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PUBLIC SAFETY CENTER

Herlinawati<sup>1\*</sup>, Lilis Banowati<sup>2</sup>, Rokhmatul Hikmat<sup>3</sup>, Asiah<sup>4</sup>, Erin Indrianita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

### Article Info

#### Article History:

Received Jan 09, 2026

Revised Jan 19, 2026

Accepted Jan 29, 2026

#### Keywords:

Knowledge

Public

Safety

Center

### ABSTRAK

Masih rendahnya pemanfaatan Public Safety Center (PSC) Si Jarimas Bara oleh masyarakat disebabkan kurangnya sosialisasi secara masif kepada masyarakat, Sosialisasi program PSC Si Jarimas Bara baru dilaksanakan melalui media sosial seperti instagram dan tiktok. Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Lemahsugih menunjukkan bahwa dari 50 orang responden yang di wawancara sebanyak 90% belum mengetahui tentang PSC Si Jarimas Bara. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat diperlukan sosialisasi dan penyuluhan tentang PSC. Metode sosialisasi dengan penyuluhan di lakukan selama 3 jam terhadap 72 responden yang hadir. Sebelum dilakukan penyuluhan di lakukan pre test untuk mengetahui skor pengetahuan awal kemudian setelah diberikan penyuluhan dilakukan post test untuk mengetahui skor pengetahuan akhir. Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari skor rata-rata 4,175 menjadi 8,175. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan yang di berikat telah meningkatkan pengetahuan responden tentang PSC. Peningkatan pengetahuan tersebut di harapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan PSC sehingga lebih cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama.

### ABSTRACT

The low level of utilization of the Public Safety Center (PSC) of Si Jarimas Bara by the community can be due to a lack of massive socialization to the community. Socialization of the PSC of Si Jarimas Bara program has only been implemented through social media such as Instagram and TikTok. The results of a preliminary survey conducted in the work area of Lemahsugih Community Health Center showed that 90% of the 50 respondents interviewed did not know about PSC of Si Jarimas Bara. To increase public knowledge and understanding, socialization methode is counseling regarding PSC is certainly required. Socialization and counseling were performed for 2 hours for the 72 respondents who attended. A pre-test was distributed before the counseling to find out the initial knowledge score, then after a post-test was also distributed after the counseling to find out the final knowledge score. The result of the intervention showed that there was an increase in participants' knowledge from a mean score of 4.175 to 8.175. Thus, it can be concluded that socialization and counseling could increase respondents' knowledge regarding PSC. It is expected that such increase in knowledge will be able to optimize the utilization of PSC so as to provide faster and more precise first aid.

\*Corresponding Author: [linacirebon57@gmail.com](mailto:linacirebon57@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu / Public Safety Center yang selanjutnya disebut PSC 119 adalah pusat pelayanan yang menjamin akses masyarakat dalam hal-hal yang berhubungan dengan kegawatdaruratan medis yang berada di Kabupaten / Kota maupun di Provinsi merupakan ujung tombak pemberi pelayanan untuk mendapatkan respon cepat dan tepat selama 24 jam secara terus menerus kepada masyarakat yang membutuhkan (DepKes RI, 2019). Adanya inovasi PSC 119 dalam pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat menghubungi call center 119 untuk pelayanan kegawatdaruratan tersebut (Fitriani et al., 2024).

Saat ini PSC 119 di Indonesia telah terbentuk sebanyak 353 unit dari 539 Data panggilan PSC 119 di Jawa Barat tahun 2022 sebanyak 15.740 panggilan dengan panggilan terbanyak pada bulan Maret 2022 sebanyak 2.788 panggilan. Dilihat dari tingkat kegawatannya, panggilan tersebut terdiri dari kasus level 1 (kegawatdaruratan dengan gangguan resusitasi) sebanyak 12,45%, level 2 (kegawatdaruratan umum) sebanyak 31,84%, level 3 (non gawat darurat / aktifitas sehari-hari) sebanyak 43,9% dan level 4 (bukan kegawatdaruratan) sebanyak 11,7% (Ekalaswati et al., 2023).

Kebijakan pemerintah daerah tentang public safety center (PSC) 119 di Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka tertuang dalam pasal 5 ayat (3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pembentukan Public Safety Center Kabupaten Majalengka. Public Safety Center 119 Kabupaten Majalengka yang selanjutnya disebut Sistem Informasi Jejaring Rujukan Maternal dan Neonatal di Barito Utara (Si Jarimas Bara) adalah pusat pelayanan Kesehatan terpadu yang menjamin kebutuhan masyarakat dalam hal-hal yang berhubungan dengan kegawatdaruratan yang berada di daerah yang merupakan ujung tombak pelayanan untuk mendapatkan respon cepat (Peraturan Bupati 2021 Nomor 73, 2021).

Si Jarimas Bara merupakan alternatif penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Bupati Majalengka dalam menangani terlambatnya pertolongan kasus gawat darurat di Kabupaten Majalengka, yang tertuang dalam bentuk sistem yang dilengkapi aplikasi dengan fungsi sebagai sistem penanganan, reservasi dan pertolongan pertama dalam menangani kejadian kegawat-daruratan di wilayah Kabupaten Majalengka (Peraturan Bupati 2021 Nomor 73, 2021). Pelayanan Si Jarimas Bara di Kabupaten Majalengka dilakukan Operator Call Center selama 24 jam yang berlokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, yang memiliki tujuan prioritas PSC mampu menjamin respon cepat dan tepat untuk mencegah kecacatan dan menyelamatkan nyawa seseorang (Peraturan Bupati 2021 Nomor 73, 2021).

Public Safety Cente (PSC)) bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk merujuk pasien dalam menangani keadaan yang gawat darurat. Layanan emergency dilakukan terpadu secara nasional, terdapat komunikasi antara Pusat (Kementerian Kesehatan) dengan PSC (Public Safety Center) di daerah serta melibatkan RS, Puskesmas, Klinik, Kepolisian, Pemadam Kebakaran, BNPB, dan lain-lain. Antara NCC dan PSC (Public Safety Center) saling terhubung dalam satu sistem, sistem ini juga menghubungkan antara PSC yang sudah terintegrasi dengan 119 (Amran, 2021).

Pembentukan PSC 119 merupakan kewajiban pemerintah daerah kabupaten/kota untuk menjamin hak pelayanan kesehatan gawat darurat bagi masyarakat, khususnya layanan pra hospital (Sylvana, 2020). Masyarakat sebagai pengguna layanan PSC 119 baik sebagai korban kegawatdaruratan maupun sebagai orang terdekat dengan korban kegawatdaruratan yang merespon untuk memanggil PSC 119 (DinKes Majalengka, 2022).

Peran lintas dan peran Masyarakat sangat diperlukan dalam keberhasilan sebuah implementasi, sehingga dari beberapa hal tersebut dapat diketahui faktor penghambat implementasi kebijakan PSC 119 (Fitriani et al., 2024). Peran masyarakat dalam pelaksanaan Si Jarimas Bara di Kabupaten Majalengka masih kurang yaitu masyarakat masih belum mengetahui informasi terkait adanya Si Jarimas Bara. Sehingga apabila dalam keadaan gawat darurat tidak langsung menghubungi PSC. Hal tersebut mengakibatkan keterlambatan respon dalam penanganan kegawatdaruratan yang terjadi di wilayah Kabupaten Majalengka.

Implementasi layanan call center di Kabupaten Majalengka belum berjalan maksimal. hasil survey dari 50 responden di wilayah Puskesmas lemahsugih menunjukkan sebanyak 90% tidak mengetahui PSC Si Jarimas Bara dan menyatakan tidak menggunakan fasilitas tersebut. hal ini akan menjadi hambatan dalam melaksanakan program Si Jarimas Bara. Sehingga diperlukan sosialisasi pada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PSC Si

Jarimas Bara dan meminimalisir kejadian keterlambatan penanganan kegawatdaruratan yang berakibat pada nyawa manusia

Menurut David F. Aberle berpendapat, sosialisasi adalah pola-pola mengenai aksi sosial atau aspek-aspek tingkah laku yang ditanamkan kepada individu keterampilan-keterampilan (termasuk ilmu pengetahuan), motif-motif, dan sikap-sikap, guna untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau yang tengah diantisipasi (dinantikan), dan yang terus berkelanjutan sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus terus dipelajari (Abdullah, 2016). Tujuan dilakukan sosialisasi dan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Public Safety Center Si Jarimas Bara.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan penyuluhan Sebelum diberikan materi penyuluhan, peserta diberikan beberapa pertanyaan yang relevan dalam bentuk pre test untuk mengetahui pengetahuan awal. Setelah pre test diberikan kemudian diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan PSC Si Jarimas Bara. Materi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu Basic Life Support, PSC Sijarimas Bara DinKes Kabupaten Majalengka, Snake Bite. Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan yang dilakukan, maka dilakukan post-test secara langsung. Subjek intervensi dalam kegiatan ini adalah masyarakat di wilayah Puskesmas Lemahsugih terdiri dari 72 peserta. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Aula Puskesmas Lemah Sugih. Tahapan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut

1. melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas terkait sasaran, waktu dan tempat kegiatan
2. Bekerjasama dengan tokoh Masyarakat dan kader dalam penyampaian informasi kegiatan yang akan dilakukan baik waktu dan tempat dengan penyebaran undangan kegiatan
3. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pre tes, dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum intervensi
4. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 3 jam dengan memberikan pemaparan, audio visual tentang PSC kemudian tanya jawab terkait materi yang diberikan
5. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan post test melalui penyebaran kuesioner pada peserta penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan sesudah intervensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan. Sebelum pemberian materi penyuluhan dilakukan pretest audiens, dengan membagikan kuesioner. Dari hasil pretest diketahui bahwa terdapat 90% yang tidak mengetahui tentang PSC Si Jarimas Bara dan tidak pernah menggunakannya. Apabila masyarakat mengalami kegawatdaruratan medis dan harus dibawa ke RS maka masyarakat menggunakan kendaraan pribadi, bantuan tetangga dan kendaraan umum.

Masyarakat sangat antusias dalam menerima materi terkait PSC Si Jarimas Bara yang diberikan dan bahkan mereka mengatakan akan menggunakan PSC Si Jarimas Bara apabila nanti dibutuhkan dalam keadaan gawat darurat. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat baik terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul dan kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai feedback dari pemahaman materi.

Untuk mengetahui kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan lancar dan mendapatkan feedback maka dilakukannya evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan sosialisasi keseriusan audiens dalam mengikuti penyuluhan terlihat dari hasil post test yang diberikan oleh tim pelaksana.

**Tabel 1.** Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

| Skor pengetahuan   | N  | Mean   | Standar Deviasi |
|--------------------|----|--------|-----------------|
| Sebelum penyuluhan | 73 | 4.1746 | 1.25132         |
| Setelah penyuluhan | 73 | 8.1746 | 1.33851         |

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil pre test dengan nilai maximum yaitu 8.00 sedangkan nilai minimum yang didapatkan yaitu 1.00. Kemudian, terdapat peningkatan saat melakukan post tes dengan

nilai maximum 10.00 dan nilai minimum 5.00. Rata-rata nilai kemampuan pre test sebesar 4,175 dan nilai post test sebesar 8,175 menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan responden yang signifikan.

Berdasarkan temuan di lapangan, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih cepat menangkap informasi dan lebih aktif dalam melakukan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian S Febrian Trinugraha & Kartinah bahwa implementasi Public Safety Center (PSC) Si Jarimas Bara dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman pengetahuan seseorang, hal ini yang menyebabkan tingginya pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, sehingga masyarakat yang mengetahui terkait program Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) memiliki pendidikan yang tinggi (Trinugraha & Kartinah, 2023).

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan terkait pelaksanaan PSC Si Jarimas Bara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2019) menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam penelitiannya memberikan intervensi Sosialisasi tentang Jaminan Kesehatan Nasional melalui penyuluhan berjalan lancar di Kelurahan Surau Gadang selama  $\pm 120$  menit. Dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Hasil dari sosialisasi adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang manfaat & keuntungan Jaminan Kesehatan Nasional, adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan/regulasi mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (Dewi, 2019).

Pentingnya pelaksanaan sosialisasi tidak hanya secara langsung saja, namun harus dilaksanakan melalui media agar informasi Si Jarimas Bara dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Dinas Kesehatan Majalengka sudah menggunakan sosial media untuk memberikan edukasi Si Jarimas Bara yaitu melalui akun instagram dan tiktok. Walaupun sudah melakukan upaya memanfaatkan media sosial namun masyarakat tetap ada yang belum mengetahui informasi terkait penggunaan dan manfaat dari PSC Si Jarimas Bara. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mochamad et al (2019) bahwa pemberian informasi Si Jarimas Bara program kemasyarakatan telah disampaikan melalui media-media komunikasi, cetak maupun elektronik serta melalui jaringan layanan kesehatan seperti puskesmas, tetapi masyarakat masih belum memahami terhadap program yang disampaikan, program belum dimanfaatkan dengan optimal, masyarakat masih kebingungan dalam penggunaannya, masyarakat masih mengeluhkan sulitnya mengakses call center melalui aplikasi yang disediakan (Mochamad et al., 2019).

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan lambatnya respon dalam membantu penanganan dan evakuasi korban sesuai kapasitasnya sebelum agent Si Jarimas Bara datang menjadi faktor penghambat lainnya. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanganan awal kasus kegawatdaruratan seperti kegawatdaruratan bencana dapat dibentuk melalui pemberian edukasi dan penyuluhan (Prihanti, Reni; Widjanarko, 2022).

Sejalan dengan penelitian Wike Yuliana et al bahwa PSC 119 walaupun memiliki banyak manfaat bagi masyarakat namun terdapat kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan menjadikan hambatan dalam pelaksanaan PSC 119 karena masyarakat belum mengetahui manfaat-manfaat yang ada pada PSC 119 seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu di Kota Solok yaitu, PSC 119 sudah bisa diterima masyarakat dan dapat berjalan dengan baik. Dilihat dari masyarakat yang menggunakan program ini. Dengan adanya inovasi ini masyarakat sangat terbantu, baik dalam segi waktu dan ekonomi. Layanan kegawatdarurat ini membantu masyarakat Kota Solok dan masyarakat yang sedang berada di Kota Solok. Karena mekanisme pelayanan yang mudah, cukup dengan menelepon call center 119 tersedia 24 jam tanpa biaya apapun. Banyak keuntungan yang didapatkan masyarakat dengan hadirnya PSC 119 tetapi dalam hal sosialisasi pihak Dinas Kesehatan kurang proaktif dalam memperkenalkan inovasi yang dilakukan kepada masyarakat (Wike Yuliana, 2020).

Pelaksanaan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka sangat penting untuk tetap di jalankan agar dapat membantu berbagai kebutuhan masyarakat sekitar. SPGDT 119 bertujuan memberikan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan medis, memberikan bantuan rujukan ke Rumah Sakit yang tersedia, mengkoordinasikan pelayanan informasi penanganan medis yang terjadi pada pasien sebelum mendapatkan pelayanan medis di Rumah Sakit (Serly & Dina, 2022).

Si Jarimas Bara memiliki pelayanan bersifat jemput bola yang artinya apabila terjadi kejadian kecelakaan lalu lintas maupun home emergency, tim Si Jarimas Bara Dinkes Kabupaten Majalengka dengan sigap menuju lokasi tempat kejadian untuk menjemput dan memberikan pertolongan pertama

kepada pasien. Si Jarimas Bara Kabupaten Majalengka memiliki jejaring disetiap daerah berjumlah 32 Tim Jejaring PSC yang ditugaskan di 32 Puskesmas Wilayah Kabupaten Majalengka.

PSC (Public Safety Center) Si Jarimas Bara Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka bekerja dengan mendahulukan nyawa terlebih dahulu, layanan Si Jarimas Bara (Public Safety Center) tidak memungut biaya kepada masyarakat saat memberikan pelayanan. Selain itu, para agen Si Jarimas Bara selalu siap 24 jam untuk melayani kondisi gawat darurat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan Si Jarimas Bara yang telah dilakukan belum efektif. Diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program Si Jarimas Bara. Bentuk kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu melakukan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula Puskesmas lemahsugih. Peserta sosialisasi sangat antusias dalam menerima materi terkait Si Jarimas Bara yang diberikan. Hasil pengukuran pengetahuan responden pre test sebesar 4,175 dan nilai post test sebesar 8,175 menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta terhadap pelaksanaan Si Jarimas Bara. Respon positif dari responden yang mengatakan akan menggunakan Si Jarimas Bara apabila nanti dibutuhkan dalam keadaan gawat darurat.

Berdasarkan hasil intervensi tersebut disarankan dapat meningkatkan pelaksanaan layanan program Si Jarimas Bara untuk mengembangkan bentuk penyampaian informasi pada masyarakat dengan cara lebih memaksimalkan lagi proses sosialisasi yang lebih inovatif yang memberikan ide-ide baru agar menarik perhatian masyarakat serta memanfaatkan berbagai macam media yang bisa menampilkan informasi dengan lebih menarik sehingga mudah untuk di mengerti. Diadakan pelatihan khusus untuk peningkatan mutu petugas seperti keahlian untuk petugas Kesehatan supaya lebih kompeten di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Keluarga, STIKes Cirebon, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, Kepala Puskesmas Lemah Sugih, Rekan sejawat dan semua yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas semua dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Sosialisasi Politik Melalui Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Sangatta Utara Kecamatan Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1627–1638.
- Amran, L. N. H. (2021). Kesiapan Sumber Daya Aparat PSC (Public Asafety Center) 119 Takalar Dalam Pengimplementasian E-Goverment untuk Mewujudkan Pelayanan. 8, 265–278.
- DepKes RI. (2019). Pedoman Penyelenggaraan Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu Public Safety Center (PCS) 119.
- Dewi, A. (2019). Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Kelurahan Surau Gadang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 166–170.
- DinKes Majalengka. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2021.
- Ekalaswati, A., Badriah, D. L., Febriani, E., & Mamlukah, M. (2023). Faktor-faktor kualitas layanan yang berhubungan dengan kepuasan pasien public safety center (PSC) 119 siceret Kota Tasikmalaya 2023. *Journal of Health Research Science*, 3(02), 140–148. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i02.945>
- Fitriani, D., Hidayat, R., & Mataram, U. M. (2024). Implementasi Kebijakan Public Safety Center (Psc) 119. *Jurnal Ilmiah Adminsitrasi Negara*, 11, 146–156.

- Mochamad, A., Arso, S. P., & Setyaningsih, Y. (2019). Implementasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu K119 (Spgdt K119) Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.417>
- Peraturan Bupati 2021 Nomor 73. (2021). Pembentukan Public Safety Center 119 Kabupaten Majalengka. Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, 6.
- Prihanti, Reni; Widjanarko, B. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Public Safety Center (PSC) 119 di Indonesia. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassas*, XVII(2).
- Serly, & Dina, H. (2022). Sosialisasi Spgdt (Analisis Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu) Di Puskesmas Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4827–2834.
- Sylvana, B. (2020). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Kedaruratan PraHospital Melalui Public Safety Center (Psc) 119 Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Di Indonesia. *Budi*, 3(1).
- Trinugraha, F., & Kartinah, K. (2023). Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1965–1974. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5968>
- Wike Yuliana, R. E. P. dan Y. (2020). INOVASI PELAYANAN KESEHATAN PUBLIC SAFETY CENTER 119 (PSC 119) SMASH CARE'S DI KOTA SOLOK. 8(1), 265–272.